

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana utama untuk meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan bahkan disebut sebagai proses “memanusiakan manusia” karena di dalamnya terdapat upaya pembinaan nilai, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang membentuk kepribadian peserta didik (Ujud *et al.*, 2023).

Pendidikan tidak hanya dipahami sebatas transfer ilmu atau keterampilan semata, tetapi juga sebagai proses pembentukan individu yang kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Hal ini karena pendidikan bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam menemukan jati diri sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan menjadi proses yang berlangsung sepanjang hayat dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik (Abd Rahman BP *et al.*, 2022).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peranan yang sangat penting. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pola atau kerangka sistematis yang digunakan guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran bukan hanya strategi teknis, tetapi juga mencerminkan filosofi serta pendekatan pendidikan yang diyakini efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik (Sinabariba, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan masa kini adalah *inquiry based learning*. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menemukan jawaban. *inquiry based learning* mendorong siswa untuk aktif, kritis, logis, serta sistematis dalam mengolah informasi. Proses pembelajaran dengan model ini lebih menekankan pada penalaran induktif, yaitu menyimpulkan sesuatu dari fenomena

khusus ke arah pemahaman yang lebih umum. Dengan demikian, strategi inkuiri diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam membangun rasa ingin tahu, kemandirian, serta kemampuan berpikir kreatif (Sanjaya, 2016).

Fenomenologi rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif, enggan mengajukan pertanyaan, tidak antusias mengikuti diskusi, serta jarang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau tugas yang bersifat interaktif. Bahkan ketika diberikan kesempatan untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan, banyak siswa hanya berdiam diri tanpa menunjukkan usaha untuk berkontribusi. Hal ini mencerminkan minimnya dorongan internal maupun lingkungan belajar yang mendukung keaktifan mereka di kelas. Penulis mencoba menggunakan menggunakan model *inquiry based learning* adalah salah satu alternatif dalam model pembelajaran. karena model pembelajaran inkuiri ini. Mendorong dan menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan yang artinya menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu hal yang dipertanyakan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan percaya diri dan menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu (Gunardi, 2020).

Dengan ini, Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan. Penggunaan soal cerita dalam pembelajaran juga diharapkan dapat menghadirkan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga memicu keterlibatan mereka secara langsung. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan

Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Kuasi Eksperimen Penelitian di SMP IT Nurul Palah).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurul Palah?
2. Bagaimana pengaruh penerapan Aktivitas Belajar Siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurul Palah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurul Palah.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Aktivitas Belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurul Palah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan
 - b. Hasil penelitian dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana *inquiry based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inquiry based learning sehingga dapat meningkatkan semangat guru dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Model *inquiry based learning* membantu siswa meningkatkan aktivitas belajar, baik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam maupun dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, siswa terdorong untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Keaktifan ini membuat siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan langsung dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran.

b. Bagi Guru

Penerapan *inquiry based learning* memberikan kesempatan bagi guru untuk mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi yang lebih interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif, serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Implementasi model pembelajaran *inquiry based learning* berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah melalui pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Meningkatnya aktivitas belajar siswa juga mencerminkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* bisa menstimulasi siswa untuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar dalam konteks penelitian ini mengacu pada kemampuan peserta didik menghasilkan dan mengembangkan ide ide untuk masalah dan solusi alternatif. *inquiry based learning* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar melalui investigasi dan dipandu pertanyaan berpusat pada peserta didik. *inquiry* adalah suatu strategi untuk membuat peserta didik mengeksplorasi pengetahuan. Sebuah model untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan suatu topik, lebih khusus *inquiry* digunakan untuk pengembangan pengetahuan bagi peserta didik. Sebuah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal dan menyatakan permasalahan, untuk mengajukan pertanyaan tentang masalah tersebut dengan cara memberikan mereka kesempatan menjawab dan memberi apresiasi terhadap jawaban tersebut (Abd Rahman BP, *at al.*, 2022).

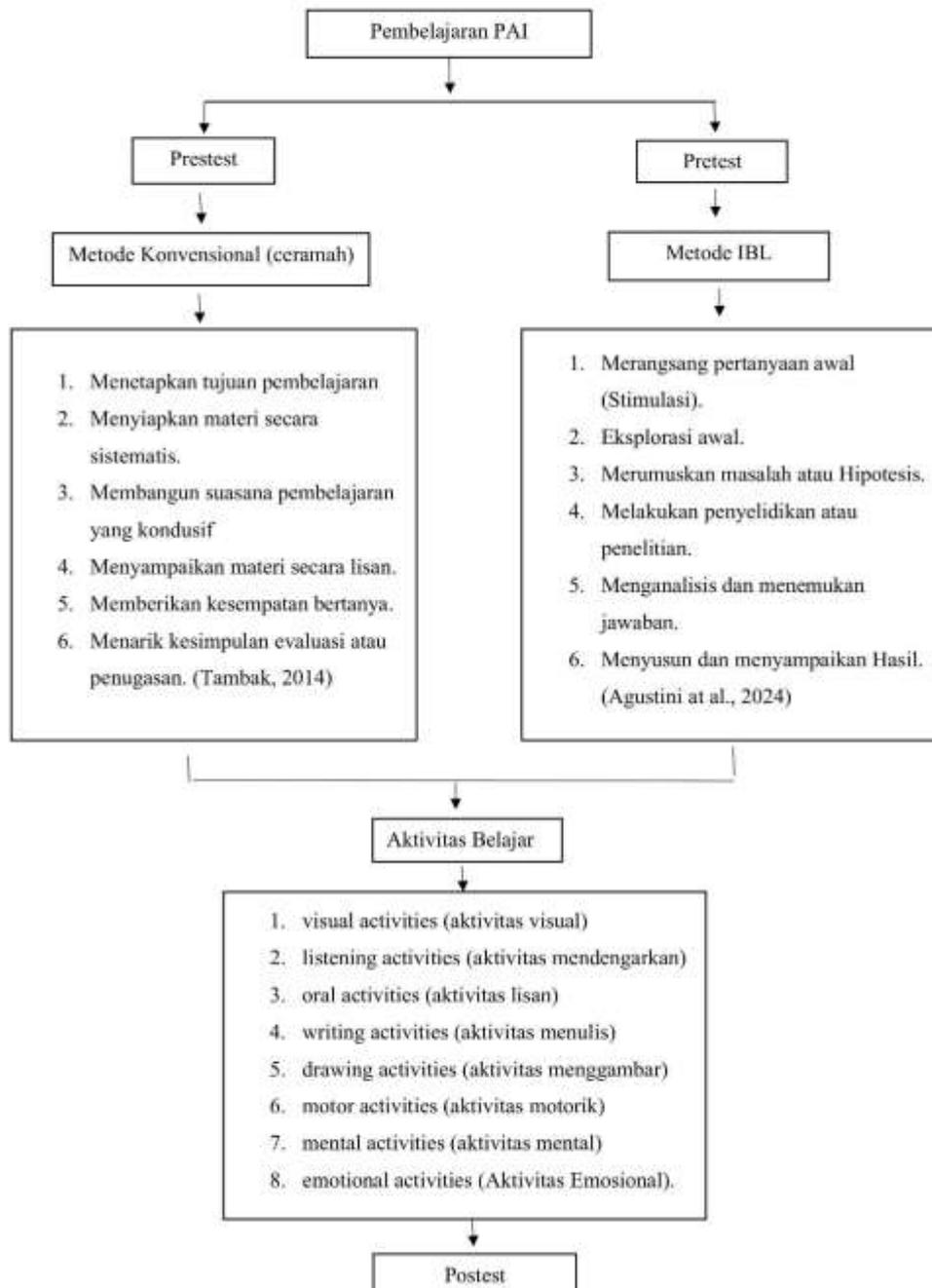
Aktivitas belajar bukan hanya proses pasif menerima informasi dari seorang guru tentang pengetahuan melainkan adalah proses aktif untuk mengembangkan pengetahuan. Aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru hanya berperan sebagai fasilitator siswa harus terlibat secara aktif. Karena siswa subyek belajar, maka dialah yang merencanakannya (Hikmah., *at al.*, 2022).

Model pembelajaran *inquiry based learning* dapat mendorong siswa aktif mencari dan menemukan pengetahuan melalui proses bertanya, mengamati, dan menyimpulkan. Melalui video yang ditayangkan membantu siswa berpikir dalam konteks nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, tayangan videopun menjadi stimulus visual yang menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu.

Penelitian ini diawali dengan melakukan *Pretest* pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen pada pembelajaran. Penelitian kelas kontrol menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Sementara dikelas eksperimen menggunakan metode *inquiry based learning* dengan memberikan diskusi

kelompok untuk menyelidiki suatu fenomena dan menayangkan video agar menjadi stimulus siswa serta membangkitkan rasa ingin tau. Setelah dilakukan *Pretest* pada pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*, dilakukan *Posttest* untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil *Pretest* dan *Posttest* dibandingkan untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *inquiry based learning*. Jika hasil *Posttest* lebih besar dari hasil *Pretest* maka akan membuktikan bahwa metode *inquiry* terhadap perbedaan mengenai aktivitas belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP IT Nurul Palah. Untuk langkah-langkah pelaksanaan metode *inquiry based learning* dapat dilihat dalam gambar skema kerangka berfikir berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan fakta fakta empiris. Berdasarkan pada kerangka berpikir diatas hipotesis dari penelitian ini:

H_a: Terdapat pengaruh penerapan aktivitas belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurul Palah setelah menggunakan model *inquiry based learning*.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini diantaranya :

1. Lukas, Iwan dan Septiana, (2021) "*Penerapan Model pembelajaran Inquiry Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keterlaksanaan RPP terdapat peningkatan pada siklus I pertemuan pertama mencapai 80,98%, pada pertemuan kedua mencapai 85,71% dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan RPP pada siklus II pertemuan pertama mencapai 80,71%, dan pada pertemuan kedua mencapai 90,47% dengan kategori sangat baik. Lembar aktivitas siswa pada siklus I mencapai 55% dengan kategori cukup baik, sedangkan lembar aktivitas siswa pada siklus II mencapai 72% dengan kategori baik. Hasil tes belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 56 dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai 40% dengan kategori tidak tuntas. Tes hasil belajar kognitif siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77, dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai 90% dalam kategori tuntas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning.
2. Taufiq Abdullah (2003). Dalam penelitiannya yang berjudul : "*Pengaruh Penerapan Inquiry Based Learning pada pelajaran Al Quran dan Hadis*

terhadap prestasi belajar siswa di MTS Al Mubarakah Turi Lamongan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Inquiry Based Learning, berdasarkan peroleh penelitian untuk mengetahui metode pembelajaran di MTs Al Mubarakah Turi Lamongan. Maka Peneliti (x⁶) menggunakan teknik analisis deskriptif dalam aplikasi IBM SPSS dengan rumus prosentase. Adapun persamaan peneliti ini dengan peneliti penulis sama sama menggunakan model pembelajaran *Inquiry based learning* perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan teknik pendekatan.

- Melita dan R.A Rosita (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data penelitian tes kemampuan berpikir kritis di SMA PGRI 2 Palembang dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry based learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*" yang dilaksanakan pada Kelas X di SMA PGRI 2 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen (X IPS 1) sebesar 75,1 dan nilai rata-rata kelas kontrol (X IPS 4) sebesar 64,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Inquiry based learning* lebih besar dari pada kelas kontrol tanpa menggunakan *inquiry based learning*.

Adapun persamaan peneliti ini, sama sama menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* walaupun ada dua penelitian terdahulu dengan pengaruh tetapi penulis dengan penerapan, walaupun sedikit berbeda tetapi terdapat beberapa kesamaan seperti model pembelajarannya.

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Lukas, Iwan dan Septiani "Penerapan Model	Penelitian yang dilakukan oleh Halimah sama sama	Perbedaannya adalah penelitian yang dibawakan oleh Lukas, Iwan, dan septiani yaitu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran Inquiry Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa”	menggunakan <i>Inquiry based learning</i> . Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif.	yang membedakan hanya di hasil belajar kognitif siswa saja
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Abdullah “Pengaruh Penerapan <i>Inquiry based learning</i> pada pelajaran Al Quran dan Hadis terhadap prestasi belajar siswa”	Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Abdullah sama sama menggunakan <i>Inquiry based learning</i> . Penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif.	Perbedaannya adalah penelitian yang dibawakan oleh Taufiq mata pelajaran Al Quran dan Hadis terhadap prestasi belajar siswa.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh SA Melita dan R.A Rosita (2019) “Pengaruh model pembelajaran <i>Inquiry based learning</i> terhadap kemampuan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi”	Peneliti yang dilakukan oleh S.A Melita dan R.A sama sama menggunakan <i>Inquiry based learning</i> . Peneliti yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen.	Penelitian yang membedakan materi pelajaran yang dibawa oleh SA Melita dan R.A Rosita adalah mata pelajaran Geografi